

# Pengembangan Wirausaha Masyarakat Peternak Domba di Wonosobo melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Digital (*Development of Entrepreneurship for the Sheep Farming Society in Wonosobo through Training on Preparing Financial Reports and Digital Marketing*)

Luluk Muhimatul Ifada<sup>1</sup>, Winarsih Winarsih<sup>2</sup>, Olivia Fachrunnisa<sup>3</sup>, Ardian Adhiatma<sup>4</sup>, Hendar Hendar<sup>5</sup>, Ken Sudarti<sup>6</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang<sup>1,2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Sultan Agung, Kota Semarang<sup>3,4,5,6</sup>

[luluk.ifada@unissula.ac.id](mailto:luluk.ifada@unissula.ac.id)<sup>1,2,3,4,5,6</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 5 Desember 2022

Revisi 1 pada 17 Januari 2023

Revisi 2 pada 25 Januari 2023

Disetujui pada 27 Januari 2023

## Abstract

**Purpose:** This community service activity aims to improve and foster an entrepreneurial spirit in the surrounding community by providing an understanding of entrepreneurship, marketing and the preparation of financial reports.

**Methodology:** The method for implementing community service activities is carried out in several stages. The first stage is the preparatory stage through observation and material preparation. The second stage is the implementation of activities in the form of technical guidance which is carried out by presenting material, practice of preparing financial reports and discussions. The third stage is an evaluation that aims to accommodate the problems faced by participants in compiling financial reports independently.

**Results:** The results of community service for dombos breeders (Wonosobo sheep) participants understood how to prepare small and medium enterprises financial reports and began to have entrepreneurial and marketing knowledge. This is a good start to develop dombos farming in Wonosobo. The training went well and received a good response from the participants.

**Conclusion:** This community service activity had a positive impact because participants ultimately had the skills and knowledge of digital marketing management and the preparation of financial reports. Through this community service activity, it is hoped that breeders can apply the knowledge they have acquired to develop the dombos business.

**Keywords:** *Community Empowerment, Financial Management, Marketing.*

**How To Cite:** Ifada, L.M., Winarsih, W., Fachrunnisa, O., Adhiatma, A., Hendar, H., Sudarti, K. (2023). Pengembangan Wirausaha Masyarakat Peternak Domba di Wonosobo melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemasaran Digital. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 2(2), 127-135.

## 1. Pendahuluan

Kabupaten Wonosobo merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, dengan Ibu Kota Wonosobo yang terletak 120 km sebelah Barat Laut Kota Semarang. Ditinjau dari ketinggiannya, Kabupaten Wonosobo terletak pada ketinggian 250 - 2.250 mdpl. Wonosobo merupakan wilayah beriklim tropis dengan dua musim dalam setahun yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Rata-rata suhu udara di Wonosobo antara 14,3 - 26,5 derajat Celcius dengan curah hujan rata-rata per tahun berkisar antara 1713 - 4255 mm/tahun. Dengan kondisi tersebut Kabupaten Wonosobo mayoritas

penduduk desa bergantung kepada hasil alam seperti sektor pertanian dan peternakan. Hewan ternak yang banyak diminati masyarakat Wonosobo adalah ternak domba. Ternak domba atau sering disebut juga ternak ruminansia kecil merupakan ternak yang sangat populer di kalangan petani di Indonesia terutama yang berdomisili di areal pertanian. Peranan domba semakin penting khususnya bagi masyarakat pedesaan, karena mudah dipelihara, cepat berkembang biak, memiliki pasar yang selalu tersedia setiap saat dan hanya memerlukan modal yang relatif sedikit bila dibandingkan ternak ruminansia yang lebih besar seperti sapi (Prasetyo et al., 2020). Prospek pengembangan domba cukup baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani.

Kabupaten Wonosobo merupakan wilayah dengan sumber daya peternak Domba Wonosobo (Dombos). Domba Texel Wonosobo yang merupakan domba hasil persilangan antara Domba Texel dengan Domba Ekor Tipis dan/ Domba Ekor Gemuk. Domba ini telah diakui sebagai salah satu rumpun domba lokal Indonesia yang mempunyai sebaran asli geografis di Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah dan telah dibudidayakan secara turun-temurun. Dombos mempunyai ciri khas yang berbeda dengan rumpun domba asli atau domba lokal lainnya dan merupakan kekayaan sumber daya genetik ternak lokal Indonesia yang perlu dilindungi dan dilestarikan. Salah satu keunikan yang dimiliki oleh Dombos ialah bulu wol yang menutupi hampir seluruh bagian tubuh kecuali muka, perut bagian bawah dan kaki. Bobot badan Dombos jantan dewasa dapat mencapai 108 kg, sedangkan untuk Dombos betina sebesar 82 kg (Menteri Pertanian, 2011). Masyarakat Kabupaten Wonosobo memilih berternak dombos karena memiliki pertumbuhan yang cepat, selain itu peternak dapat memanfaatkan daging dan bulu (*wool*). Dombos memiliki bulu yang sangat lebat diseluruh tubuhnya kecuali pada bagian muka, kaki dan perut bagian bawah. Bulu (*wool*) Dombos mempunyai kualitas tinggi yang dapat diolah menjadi produk kerajinan rumah tangga seperti peci, tas, hingga rompi tahan peluru sehingga bulu dombos memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Selain itu, kotoran yang dihasilkan domba juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik. Dengan kata lain hampir tidak ada yang tidak dapat dimanfaatkan dari beternak domba, karena semuanya memiliki nilai jual untuk peternak. Dengan keunikan yang dimiliki oleh dombos menyebabkan permintaan/kebutuhan pasar yang tinggi.



Gambar 1. Dombos (Domba wonosobo)

Di Indonesia permintaan daging Domba terus meningkat, sehingga dikhawatirkan populasi domba unggulan terkuras apabila tidak ada usaha untuk melestarikannya (Dahri & Setiawan, 2021). Banyak masyarakat Wonosobo yang berminat untuk menjadi peternak dombos, akan tetapi mengalami permasalahan dalam mengembangkan usahanya. Dalam pelaksanaan kegiatan perternakan di Kabupaten Wonosobo tersebut muncul beberapa permasalahan diantaranya kelemahan permodalan yang disebabkan kurang terencana manajemen organisasi dengan baik, juga penyuluhan atau pelatihan yang perlu di lakukan secara berkelanjutan sehingga dapat memberi mereka bekal dalam menghadapi persaingan di masa yang akan datang, di samping itu memberi peternak pengetahuan berwirausaha, pemasaran dan cara mengelola keuangan yang baik. Permasalahan yang dihadapi masyarakat Wonosobo untuk berternak dombos tersebut memang beragam, ditambah perlunya

manajemen usaha baik, manajemen produksi, pembiayaan dan sumber daya manusia. Namun, permasalahan yang sangat penting untuk diperhatikan peternak domba adalah mengenai permodalan.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh peternak dombos adalah terkait dengan permodalan. Ironi dengan permasalahan permodalan yang ada, saat ini padahal banyak sekali peran pemerintah baik pusat maupun daerah untuk Usaha Kecil Menengah diantaranya melalui penyediaan pembiayaan pinjaman modal kerja dengan bunga rendah (Ifada et al., 2023) tentunya termasuk bagi peternak dombos dalam hal ini. Terdapat persyaratan untuk peternak dombos mengakses pinjaman dari lembaga keuangan baik bank swasta maupun pemerintah, diantaranya adalah perlunya laporan keuangan. Hal ini menjadikan peternak dombos perlu memahami laporan keuangan untuk Usaha Kecil Menengah dalam menyiapkan persyaratan pengajuan pinjaman. Seorang peternak paling tidak harus mempunyai pengetahuan akan pencatatan keuangan (Amilahaq et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat mendorong pelaku usaha untuk dapat terus memantau perkembangan usahanya, baik dari peningkatan penjualan, kebijakan strategi yang melibatkan kebutuhan keuangan, serta evaluasi (Firmansyah et al., 2019). Sejauh ini, bentuk pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh peternak dombos masih terbatas pada pencatatan penjualan manual pada nota serta pencatatan sederhana dan tidak secara rutin dilakukan. Bentuk pencatatan yang dilakukan berupa transaksi penjualan yang terjadi pada hari tersebut serta biaya-biaya yang keluar pada hari tersebut semata. Pemilik belum melakukan pencatatan atas keseluruhan biaya yang timbul seperti biaya listrik, biaya gaji, serta biaya-biaya bulanan lain. Hal ini tentunya membuat informasi keuangan yang dicatat tidak dapat digunakan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja usaha. Keterbatasan waktu untuk melakukan pencatatan sembari memberikan layanan kepada pelanggan sering kali membuat pencatatan keuangan tidak dilakukan secara rutin oleh peternak dombos. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi peternak tetapi persoalan - persoalan di masyarakat peternak lazimnya muncul akibat kegagalan mengelola dana. Metode praktis dalam pengelolaan dana pada peternak adalah dengan menerapkan akuntansi sederhana (Dewi, Wibowo, & Nadifah, 2022). Semakin paham peternak mengenai akuntansi dan keuangan akan menjadikan peternak mampu membaca resiko dan peluang ekonomi kedepannya (Firmansyah et al., 2019).

Selain pengelolaan keuangan, pengembangan berikutnya yang perlu diperhatikan oleh peternak dombos adalah manajemen pemasaran. Peternak membutuhkan pelatihan mengenai manajemen pemasaran agar usaha mereka benar-benar dapat berjalan lancar dan menghadapi persaingan di masa yang akan datang (Rianto et al., 2020). Dengan harapan peternak dapat mengenalkan domba peliharaannya kepada lebih banyak orang dan memperluas target pasarnya. Sejauh ini, bentuk pemasaran yang dilakukan peternak masih secara tradisional dengan menjual ternak di pasar hewan. Para peternak mengalami kesulitan pangsa pasar karena keterbelakangan teknologi dan modal usaha yang terbatas. Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. UMKM yang memiliki akses online, terlibat di media sosial, dan mengembangkan kemampuan e-commerce-nya, biasanya akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing (Jannatin et al., 2020).

Dengan adanya penyuluhan, pelatihan dan pendampingan diharapkan peternak dombos dapat mengenal, mengetahui serta menerapkan materi pelatihan yang diberikan terkait pengelolaan keuangan, diversifikasi produk dan pemasaran digital. Melalui kegiatan wirausaha yang diberikan kepada peternak dombos yang ada di wilayah Kabupaten Wonosobo dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana untuk UMKM diharapkan mensejahterakan kelompok peternak dombos dimana dapat memperoleh penghasilan tambahan, menjaga kelestarian ternak (Dombos). Dengan demikian pengabdian masyarakat ini bertujuan memberi pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pemasaran merupakan hal yang diperlukan oleh masyarakat peternak dombos di Wonosobo. Peternak dombos di Wonosobo yang belum memiliki kemampuan berwirausaha dan menyusun laporan

keuangan, sangat tepat memperoleh pendampingan ini. Diharapkan pelatihan ini dapat menumbuhkan kembangkan jiwa wirausaha pemuda sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi ketidakberdayaan dalam persaingan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, dapat difahami betapa pentingnya pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan dan penyusunan laporan keuangan, sehingga mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup untuk lebih baik.

## 2. Metode

Kegiatan dalam pengabdian ini berbentuk penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat peternak dombos (domba wonosobo) di Kabupaten Wonosobo. Ada tiga tahapan dalam pengabdian kepada masyarakat. Tahap pertama adalah persiapan, kedua adalah pelaksanaan (tahap inti kegiatan, terdiri dari pengembangan wirausaha dengan pemberian pelatihan pemasaran digital dan penyusunan laporan keuangan sederhana) dan terakhir adalah tahap evaluasi.



### 2.1 Tahap Persiapan

Tahapan penerapan kegiatan pengabdian masyarakat pada pelaksanaan survey dan analisis dilakukan dengan penyusunan proposal kegiatan. Kegiatan survey dilakukan selama 4 hari dengan melakukan diskusi dengan peternak dombos. diskusi dilakukan untuk mengidentifikasi awal permasalahan hingga merancang kegiatan dan metode bimbingan teknis. Selanjutnya setelah mendapatkan rangkuman permasalahan tersebut dilakukan sinkronisasi pada materi-materi yang akan disampaikan pada pendampingan tersebut. Sehingga dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat akan lebih fokus pada pemecahan permasalahan dan pemberian solusi agar pelaksanaan kegiatan bisnis khususnya bisnis peternakan tersebut lebih optimal.



Gambar 2. Kunjungan ke Kandang Peternak Dombos



Gambar 3. Diskusi Permasalahan



Gambar 4. Merencanakan kegiatan

### 2.2 Tahap pelaksanaan

Tahap kedua yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo, dengan peserta para peternak dan calon peternak dombos di Kabupaten Wonosobo yang tergabung pada Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) di Wonosobo, yaitu peternak domba di Kabupaten Wonosobo, terutama Pengurus dan anggota Paguyuban Domba Wonosobo Indonesia di Wonosobo. Materi yang diberikan pada kelompok ini adalah penyusunan laporan keuangan UMKM dan manajemen pemasaran. Materi kegiatan juga disajikan dalam bentuk modul dan kertas kerja untuk peserta, sehingga memudahkan peserta melakukan praktik pencatatan. Adapun materi pembelajaran juga dibuat dalam bentuk video sehingga dapat dipelajari berulang kali oleh peserta.

Metode yang digunakan adalah *problem solving*, *brain storming*, ceramah, diskusi, praktik dan tanya jawab (Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020). Metode tersebut dipilih karena sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Tahap pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah:

1. Memberikan materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para pelaku Usaha Kecil Menengah pada umumnya hingga ke bagaimana solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah kita ungkapkan. Selain itu peserta diajak dan dimotivasi untuk memiliki jiwa kewirausahaan terkait dengan kelebihan sumberdaya alam diseputar mereka.
2. Memberikan materi mengenai manajemen pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana. Peserta juga didampingi cara Menyusun laporan keuangan untuk UMKM agar dapat digunakan sebagai bahan memperhitungkan biaya, mengambil keputusan dan membawa dampak mampu menganalisis dengan tepat atas hasil ternak mereka. Penguasaan akuntansi sederhana dengan mudah dan cepat akan memberikan manfaat bagi mereka dalam hal pengelolaan keuangan perusahaan. Materi diberikan dengan tujuan agar mitra mampu mengelola usahanya dengan lebih baik. Selain itu memberikan materi manajemen pemasaran sehingga dapat membantu mitra untuk menjangkau konsumen secara lebih luas bila suatu saat jumlah ternak mitra semakin bertambah banyak.
3. Sebelum kegiatan berakhir, kami melakukan diskusi tanya jawab atau dialog, artinya peserta mengemukakan permasalahannya terlebih dahulu, baru tim penyuluh mencoba memecahkan masalah tersebut. Metode seperti ini ternyata lebih efektif karena langsung menyentuh permasalahan pokok dari yang dialami oleh para peternak di Kabupaten Wonosobo. Melalui diskusi tanya jawab, sosialisasi tidak hanya sekedar *transfer knowledge* saja melainkan dapat sharing pengalaman maupun permasalahan yang sedang dihadapi mitra. Sehingga apa yang kami sampaikan dapat memberikan manfaat untuk peserta kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 5. Pemberian Materi kepada Peserta



Gambar 6. Data Peserta Pelatihan dan Materi



Gambar 7. Pelaksanaan Pelatihan



Gambar 8. Pemberian Kenangan

### 2.3 Tahap evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi pengabdian dilakukan selama kegiatan dan setelah selesai pelaksanaan kegiatan. Tujuan kegiatan pada tahap ini adalah untuk menampung permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana dan melakukan pemasaran digital.

Namun, mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan, *monitoring* dilakukan melalui korespondensi dan komunikasi melalui *email* dan telepon seluler.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diselenggarakan pada peternak dombos yang berada di Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah. Kegiatan tersebut berlangsung melalui beberapa metode yakni penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Metode awal penyuluhan digunakan untuk memberikan materi mengenai pengelolaan keuangan dan manajemen pemasaran. Metode selanjutnya adalah pelatihan, para peserta diajak untuk praktik dalam membuat laporan keuangan secara sederhana dan cara menggunakan media sosial untuk memasarkan produk usahanya. Tahapan yang terakhir yaitu pendampingan, tim pengabdian masyarakat melakukan pendampingan melalui *email* dan telepon seluler guna mendukung peserta dalam proses mengaplikasikan pembukuan keuangan dan manajemen pemasaran yang telah diberikan dalam sesi pelatihan. Adapun pendampingan yang dimaksud adalah kesempatan bertanya praktik maupun permasalahan penyusunan laporan keuangan yang terdiri atas daftar asset, persediaan, perlengkapan, inventaris populasi hewan ternak, daftar piutang, daftar hutang, buku penjualan, buku kas, laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan. Pendampingan marketing digital berupa pelayanan terhadap pertanyaan masalah pemasaran online maupun komunikasi digital dengan pengguna bulu dombos.

Partisipasi dari para peserta dapat dilihat dalam antusias mereka dalam berdiskusi dan bertanya setelah diberikan pelatihan dan penyuluhan. Mereka termotivasi untuk menerapkannya dalam usaha mereka untuk kemajuan usahanya. Para peserta pelatihan juga berinisiatif untuk menerapkan manajemen keuangan dan pemasaran digital melalui media sosial yang telah disampaikan tim pengabdian sehingga kegiatan pengabdian berjalan dengan baik dan lancar. Adapun pelatihan yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut: Pada pelatihan sesi pertama ini dilakukan penyampaian materi tentang permasalahan yang sering di alami oleh para peternak dombos. Pada sesi ini, para peserta diberikan solusi atau saran-saran agar para peserta bisa menghadapi permasalahan seperti yang sudah diungkapkan.

Pada pelatihan sesi kedua dilakukan dengan penyampaian materi tentang manajemen pemasaran Dalam usaha peternakan domba, salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan adalah manajemen pemasaran. Sesi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para peserta mengenai dinamika produk, penulisan, dan strategi pengembangan. Hal ini perlu diperhatikan karena pemasaran merupakan muara akhir dari suatu aktivitas produksi, untuk memperoleh nilai harga barang produksi guna melanjutkan usaha dikemudian hari dan menciptakan kesejahteraan peternak dombos (Sudarsi et al., 2022). Tim pengabdian masyarakat memberikan tahapan atau cara-cara pemasaran digital yang sederhana serta fleksibel. Hal yang pertama dilakukan yaitu menimbang bobot badan ternak domba yang siap jual. Pelaksanaan selanjutnya yaitu dengan pemasangan eartag yang bertujuan untuk memudahkan pencatatan dan pendataan populasi hewan, status reproduksi, serta distribusi hewan ternak (Dharmawibawa et al., 2022). Setelah pemasangan eartag, kegiatan dilanjutkan dengan memisahkan ternak domba sesuai dengan umur ternak, bobot ternak dan jenis kelamin yang telah ditentukan oleh pihak peternak. Proses selanjutnya yaitu memperkenalkan ternak domba pada khalayak umum dengan cara mempromosikan ternak domba melalui media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook, Youtube ataupun melalui aplikasi Whats App (WA). Pelaksanaan selanjutnya adalah melakukan komunikasi dengan calon pembeli. Setelah proses komunikasi, calon pembeli akan datang langsung ke tempat peternak untuk melihat kondisi ternak. Disini proses komunikasi berlangsung kembali, yaitu berupa penawaran harga. Setelah proses komunikasi mengarah ke persetujuan, proses selanjutnya yaitu transaksi. Pembeli blantik biasanya akan langsung membawa ternak, tapi untuk pembeli biasa nantinya pihak peternak yang akan mengantarkan kerumah pembeli.

Selain itu peserta diberikan pelatihan manajemen pemasaran melalui media sosial, seperti:

1. Membuat foto produk yang menarik dan menyampaikan materi mencari lokasi yang strategis bagi pelaku usaha. Foto produk merupakan salah satu faktor penting yang dapat menguatkan *branding*

- bisnis dalam persaingan yang semakin ketat. Foto produk yang menarik dan berkualitas menjadi pembeda antara *brand* yang kita dengan kompetitor.
2. Membuat konten promosi yang mudah di ingat oleh pelanggan. Untuk membuat konten yang berkualitas, satu hal yang perlu kita ketahui adalah apa yang sedang menjadi trend di mesin pencari google. Untuk mengetahui hal ini, kita dapat mencari tahunya melalui Google Trends. Setelah kita mengetahui tren topik yang sedang diperbincangkan oleh masyarakat, langkah selanjutnya adalah memilih dan menyesuaikan tren yang cocok dengan bisnis Anda. Setelah konten telah dibuat, langkah selanjutnya adalah untuk mendistribusikannya. Distribusi konten dapat dilakukan melalui sosial media, website, blog, dan channel promosi lainnya.
  3. Bagaimana cara mendistribusikan produk sehingga bisa sampai ke pelanggan dan pemasaran *online*. Mendistribusikan barang merupakan salah satu jantung dalam berbisnis. Mengetahui pola - pola distribusi dapat membuat peserta mampu meningkatkan penjualan hingga beberapa kali lipat.

Kebanyakan konsumen menggunakan media sosial untuk mencari bahkan membeli produk secara online. Pemasaran online dapat memanfaatkan beberapa fasilitas seperti: instagram, twitter, tiktok, *facebook* dan whatsapp, terutama whatsapp karena kita berkomunikasi secara langsung dengan konsumen, hendaknya digunakan akun khusus dan operator yang menangani. Hal ini memudahkan untuk manjangkau seluruh konsumen. Pada sesi ketiga ini dilakukan dengan penyampaian materi pembuatan laporan keuangan yang sederhana. Pelatihan pengelolaan keuangan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya dan peranan dari pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan dari kegiatan usaha. Permasalahan yang dihadapi adalah kurangnya pengetahuan mengenai pelaporan keuangan. Dalam kasus ini, laporan keuangan yang dibutuhkan tidak diperlukan laporan keuangan secara mendetail. Dimana laporan keuangan yang diberikan adalah pencatatan Kas keluar dan Kas masuk, dimana sistem ini menjadi dasar bagi pelaku usaha dalam menyusun laporan keuangan. Sistem laporan keuangan arus cashflow dianggap paling sederhana dan juga merupakan laporan keuangan yang mendasar (Yohana, 2014). Karena selama ini para peserta merasa tidak perlu melakukan pencatatan laporan keuangan karena mereka merasa tidak begitu penting dan sangat merepotkan. Dengan laporan keuangan yang memadai maka peternak dapat memenuhi persyaratan dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan dan menghitung pajak (Herawaty, Andrian, & Oktaviani, 2021). Sehingga setelah mendapatkan penjelasan tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan, mereka tersadar akan pentingnya memahami dan melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk usaha mereka (Atmoko et al., 2021).

Berikutnya pemberian materi mengenai Standar Akuntansi Keuangan: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang menjadi landasan dalam penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. SAK EMKM merupakan standar keuangan yang disusun dan disiapkan secara khusus untuk pelaku Usaha. Pelatihan ini dilakukan untuk menjadi pengenalan kepada mitra terkait penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah yang berlaku. Tahapan pengenalan pengelolaan keuangan ini disampaikan dan dilanjutkan dengan diberikan contoh bentuk transaksi hingga tersusun laporan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki manfaat bagi mitra. Pelatihan pengelolaan keuangan yang diberikan membuat Mitra termotivasi untuk bisa melakukan pencatatan keuangan kembali dengan rapi dan konsisten.

Kegiatan pendampingan ini dapat berjalan dengan baik karena adanya antusias dari para peserta yang mengikuti kegiatan ini sehingga mereka dapat memahami cara pemasaran melalui media sosial dan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana yang tentunya akan membantu UMKM dalam meminjam uang pada bank untuk tambahan modal. Tentu saja, kegiatan ini mendapat sambutan yang baik dari pihak terkait dan peserta pelatihan manajemen pemasaran dan laporan keuangan. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan sampai akhir acara. Antusiasme mereka tunjukkan juga dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Di samping itu terdapat juga kendala dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan peserta tentang pemahaman akuntansi dan menyusun

laporan keuangan, maka pengabdian berusaha disiplin dengan membiasakan menyusun laporan keuangan usaha untuk usaha yang dijalankan.

#### 4. Kesimpulan

Pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang telah berlangsung dengan baik, mulai dari semua tahap pelaksanaan kegiatan yang diikuti pelaku usaha dengan adanya antusiasme dan respon positif pelaku usaha dalam mengikuti kegiatan pendampingan. Ditunjang oleh bergabungnya dosen-dosen lintas Program Studi/Jurusan dengan kepakarannya masing-masing yang menyampaikan topik-topik sesuai dengan hal-hal yang belum dipahami dengan baik oleh peserta. Dengan adanya pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat, peserta mengetahui pentingnya pencatatan laporan keuangan dalam menjalankan usahanya. Terlihat dari antusias peserta yang setuju akan pembuatan laporan keuangan secara sederhana sesuai dengan SAK EMKM. Selain tersedianya laporan keuangan yang terstandarisasi SAK EMKM, diharapkan para pelaku UMKM dapat memperoleh permodalan dari sektor perbankan, sehingga dapat mengembangkan usahanya. Selain memberikan materi penyusunan laporan keuangan tim pengabdian memberikan pelatihan mengenai pemasaran digital. Peserta pelatihan belum bisa menerapkan pemasaran melalui digital karena keterbatasan pengetahuan dan pemahaman media sosial. Pelatihan ini dapat memberikan dampak yang positif karena peserta pada akhirnya memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai manajemen pemasaran melalui digital. Dengan demikian peserta dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam ternak dombos sehingga usaha tersebut dapat terus berkembang.

Saran yang dapat diberikan antara lain keberlanjutan kegiatan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengelola sebuah usaha sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga usaha yang dilakukan dapat tumbuh dan berkembang.

#### Referensi

- Amilahaq, F., Kusumawati, D. A., & Irawan, B. P. (2022). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi dan Profesionalisme dengan Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah untuk Peternak Dombos. *Jurnal Nusantara Mengabdi*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.35912/jnm.v1i2.762>
- Atmoko, A. D., Widiyohening, C. R., & Ayuningtyas, P. (2021). Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi Pelaku Umkm Di Kabupaten Purworejo. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 1-8.
- Dahri, A. T., & Setiawan, A. M. (2021). Pkm Usaha Ternak Kambing Desa Jampu Kabupaten Soppeng. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Dewi, R. R., Wibowo, S. M., & Nadifah, M. (2022). Pelatihan Meningkatkan Pemahaman Pelaku UMKM Menyusun Laporan Keuangan Sederhana (UMKM Kompeten di Bekasi). *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi*, 1(1), 15-23.
- Dharmawibawa, D., Imran, A., Royani, I., Santika, S., Sains, F., Fstt, T., Pendidikan, U., Jl, M., & No, P. (2022). *Sosialisasi Pemberian Vaksin PMK ( Penyakit Mulut dan Kuku ) dan Pemasangan Ear Tag Kolaborasi bersama UPT Peternakan dan Pertanian Praya Tengah Collaboration of UPT Farming and Praya Tengah Agricultural Departement on Dissemination of Foot and Mouth Disease Vaccination and Ear Tagging Event*. 7(4), 748–755.
- Direktorat Riset Pengabdian Kepada Masyarakat. (2020). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi 13*.
- Firmansyah, A., Arham, A., & M. Elvin Nor, A. (2019). Edukasi Akuntansi dan Bimbingan Teknis Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 57–63. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v3i2.1766>
- Herawaty, V., Andrian, P. D., & Oktaviani, A. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Dasar Akuntansi Kelompok UMKM (Kompeten) di Bekasi. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 109-118.
- Ifada, L. M., Anik, S., Sukesti, F., & Asri, A. S. (2023). Implementing SAK ETAP on the Quality of SMEs Financial Reporting. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(1).
- Jannatin, R., Wardhana, M. W., Haryanto, R., & Pebriyanto, A. (2020). Penerapan Digital marketing

- Sebagai Strategi Pemasaran UMKM. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(2), 39. <https://doi.org/10.31961/impact.v2i2.844>
- Pertanian, M. (2011). Domba Wonosobo. In *Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak*. Jakarta: Kementerian Pertanian. <http://bibit.ditjenpkh.pertanian.go.id/content/domba-wonosobo>
- Prasetyo, A. F., Siswanto, D., & Rahma, R. (2020). Usaha Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Kemuning Lor Melalui Pembuatan Pakan Ternak Domba Alternatif. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat*, 16–19.
- Rianto, H., Olivia, H., & Fahmi, A. (2020). Penguatan Tata Kelola Dan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha Di Kawasan Wisata Tiga Ras Danau Toba. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 291–299. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2050>
- Sudarsi, S., Nuswandari, C., Yudianto, A., & Kartika, A. (2022). Peran Manajemen Keuangan Dan Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan Bagi Umkm Bandeng Di Kendal. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat (PENAMAS)*, 6(1), 75–80.
- Yohana, C. (2014). Pelatihan Mengelola Keuangan Sederhana Bagi Pengusaha Kecil Di Desa Cibadak. *Sarwahita*, 11(2), 67. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.112.02>